

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apendiktomi adalah tindakan pembedahan atau operasi pengangkatan apependiks (Haryono, R & Utami, M.P.S., 2019). Apendiktomi merupakan pengobatan yang dilakukan khusus bagi pasien apendisitis untuk mengangkat apendiks yang sudah terinfeksi. Apendiktomi harus ditangani segera untuk menurunkan risiko perforasi seperti peritonitis atau abses (Pristahayuningtyas, 2016).

World Health Organization (WHO) menyebutkan angka kematian akibat apendisitis di dunia adalah 0,2-0,8% (Saputro et al., 2019). Kasus penderita apendisitis di Eropa yaitu sebanyak 16%, Amerika Serikat 7%, Asia 4,8 % dan Afrika 2,6%. Berdasarkan data dari keseluruhan populasi penduduk di Eropa dan Amerika Serikat cukup tinggi, hal ini dipengaruhi oleh pola konsumsi masyarakat makanan yang rendah serat. Sedangkan, prevalensi di Negara Afrika dan Asia lebih rendah dibandingkan dengan Eropa dan Amerika Serikat. Kasus akan cenderung meningkat apabila sering mengkonsumsi makanan *junkfood* seperti orang barat. Prevalensi pada jenis kelamin pria lebih besar dari pada wanita. Angka kematian akibat apendisitis sekitar 12.000 untuk pria dan sekitar 10.000 untuk wanita (WHO dalam Ridwan, 2022). Prevalensi apendisitis di Indonesia adalah 65.755 kasus apendisitis pada tahun 2016, 75.601 pada tahun 2017 dan Indonesia menduduki peringkat ke 4 pada tahun 2018 dengan 28.040 pasien rawat inap. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah pasien apendisitis dari tahun ke tahun mengalami

peningkatan (Tuasamu et al, 2022). Profil Kesehatan Jawa Barat pada tahun 2012 menyebutkan bahwa kasus apendisitis pada usia 15-44 tahun sebanyak 6.018 jiwa (Maudina, Nurziwan & Buti, 2019).

Dinas Kesehatan Jawa Barat pada tahun 2013 menyebutkan bahwa jumlah penderita apendisitis di Jawa Barat sebanyak 5.980 jiwa, dan 177 jiwa diantaranya menyebabkan kematian. Terkait hal ini, peran perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan untuk meningkatkan angka mortalitas sehingga dapat menurunkan angka morbiditas khususnya pada pasien dengan gangguan sistem pencernaan yaitu apendisitis. Angka mortalitas pada penderita apendisitis akut tercatat kurang dari 0,1 % dibandingkan dengan angka morbiditas apendisitis perforasi sebanyak 5 %. (Dinkes Jawa Barat, 2013). Kasus apendisitis masuk 10 besar pada tahun 2018 di ruang rawat inap Imam Bonjol RSUD Arjawinangun kabupaten Cirebon berjumlah 40 orang (RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon, 2018).

Nyeri adalah pengalaman nyeri yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan baik aktual atau potensial. Seseorang yang mengalami akan mengalami perubahan ekspresi wajah, sulit melakukan sesuatu, sehingga seseorang mengalami gelisah, sulit tidur saat malam hari dan nafsu makan semakin menurun (Tasmin et al., 2020).

Pasien *post-op* yang mengalami pembedahan pasti ada luka yang akan menghasilkan nyeri salah satunya yaitu *post-op* Apendiktomi dengan skala nyeri 6 (sedang). Penatalaksanaan nyeri pada pasien *post-op* Apendiktomi yang sudah dilakukan di rumah sakit berupa teknik farmakologis dengan cara pemberian obat-

obatan pereda nyeri. Adapun teknik nonfarmakologis dibagi menjadi dua, pertama adalah teknik relaksasi nafas dalam, massage, akupuntur, akupressure. Kedua, teknik distraksi yaitu *guided imaginary* dan hypnosis (Masrvia, E., Sulistiyani, E., & Manhidayanti, 2018).

Penelitian oleh Melly Sa'idah dkk pada tahun 2023 dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Apendektomi Dengan Pemberian Terapi Murrotal Al-Qur'an Terhadap Skala Nyeri Di Paviliun Mawar RSUD Kabupaten Tangerang" penelitian ini dilakukan pada satu orang pasien yaitu Tn. P. Hari pertama skala nyeri yang dirasakan pada skala 6 (nyeri sedang) setelah dilakukan intervensi selama 3 hari dengan durasi 30 menit, pasien mengalami perubahan skala nyeri dari skala 4 (nyeri sedang) menjadi skala 2 (nyeri ringan). Dari penjelasan diatas menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri pada subjek khususnya pada pasien post op Apendektomi setelah diberikan terapi murrotal Al-Qur'an oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Setiawan pada tahun 2023 dengan judul "Penerapan Terapi Murrotal Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Op Apendektomi" dengan mendengarkan surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, Al-baqarah ayat 255, Yasin ayat 58, Al-An'am ayat 1-3 dan 13. Penelitian ini dilakukan pada dua orang pasien yaitu Nn. W dan Ny. T. Hari pertama, Nn. W skala nyeri 6 (nyeri sedang) dan Ny. T skala nyeri 5 (nyeri sedang). Setelah dilakukan intervensi selama 3 hari dengan durasi 30 menit, masing-masing pasien mengalami perubahan skala nyeri. Nn. W dari skala 5 (nyeri sedang) ke skala nyeri 1 (nyeri ringan) dan Ny. T dari skala 5 (nyeri sedang) ke skala nyeri 2 (nyeri ringan). Dari

uraian tersebut menunjukkan adanya penurunan nyeri dari kedua subjek penerapan setelah diberikan terapi murrotal Al-Qur'an dengan penyakit post op Apendiktomi.

Penelitian yang dilakukan oleh REXY PRISTIADI dkk pada tahun 2022 dengan judul "Penerapan terapi murrotal Al-Qur'an untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien post ORIF" dengan mendengarkan surah Ar-rahman sebanyak 78 Ayat. Penelitian ini dilakukan pada tiga orang pasien yaitu Tn. A, Tn. S, Tn. K. Pada hari pertama, Tn. A skala nyeri 5 (nyeri sedang), Tn. S skala nyeri 6 (nyeri sedang) dan Tn. K skala nyeri 5 (nyeri sedang). Setelah dilakukakn intervensi selama 3 hari dengan durasi 15 menit, masing-masing pasien mengalami perubahan skala nyeri. Tn. A dari skala 3 (nyeri ringan) ke skala 2 (nyeri ringan), Tn. S dari skala 4 (nyeri sedang) ke skala 3 (nyeri ringan) dan Tn. K dari skala 3 (nyeri ringan) ke skala 2 (nyeri ringan). Dari uraian diatas menjelaskan bahwa memberikan terapi murrotal Al-Qur'an pada pasien post ORIF menunjukkan adanya penurunan nyeri yang signifikan dari hari kehari.

Murrotal Al-Qur'an berfungsi mengurangi nyeri dengan melibatkan kerja saraf di otak. sistem saraf otak yang berada pada otak sebagai *gate control* sehingga sumsum tulang belakang menutup sehingga merubah dan mencegah impuls nyeri masuk ke otak untuk dipersepsikan sebagai intensitas nyeri (Fadholi & Mustofa, 2020).

Beta endorfin mengeluarkan mediator inflamasi seperti histamin, sitokin, prostaglandin, dan bradikinin dalam menghambat sensitivitas saraf menimbulkan nyeri (Pranowo et al., 2021). Salah satunya dengan terapi murrotal Al-Qur'an saat seseorang mendengarkan musik atau lantunan ayat suci Al-Qur'an otak menjadi

rileks. Hal ini karena pemutar berulangi mampu mendistraksi perhatian dan teralihkan dan memiliki fungsi hipnosis menurunkan gelombang otak yang mampu memproduksi hormone serotonin dan endorfin sehingga merasa tenang dan nyaman (Rahayu et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis akan melakukan studi kasus Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Op Apendiktomi Yang Dilakukan Terapi Murrotal Al-Qur'an Di Ruang Imam Bonjol RSUD Arjawinangun Kab. Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Op Apendiktomi Yang Dilakukan Terapi Murottal Al- Qur'an Di Ruang Imam Bonjol RSUD Arjawinangun?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Op Apendiktomi Yang Dilakukan Terapi Murottal Al- Qur'an Di Ruang Imam Bonjol RSUD Arjawinangun.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada pasien post-op apendiktomi yang dilakukan terapi murottal Al-Qur'an.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan terapi murottal Al-Qur'an pada pasien post-op apendiktomi.

- c. Menggambarkan respon/perubahan pada pasien post-op apendiktomi yang dilakukan terapi murottal Al-Qur'an.
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien post-op apendiktomi yang dilakukan terapi murottal Al-Qur'an.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dibidang keperawatan terkait dengan penerapan terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan nyeri pada pasien post op apendiktomi.

1.4.2 Manfaat praktik

- a. Bagi Pasien

Dapat memberikan informasi tentang cara alternative untuk menurunkan nyeri pada pasien post operasi apendiktomi.

- b. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien post op apendiktomi yang dilakukan terapi murottal Al-Qur'an.

- c. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah masukan atau sumber informasi serta dasar pengetahuan bagi para mahasiswa keperawatan dan dapat dijadikan sebagai materi latihan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien post op apendiktomi yang dilakukan terapi murottal Al-Qur'an.

d. Bagi Rumah Sakit

Menambah informasi dan masukan pada mutu pelayanan mengenai pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien post op apendiktomi yang dilakukan terapi murottal Al-Qur'an.